

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti membangun atau mendirikan. Pembinaan berarti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga bisa dikatakan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.¹

Mangun Hardjono turut mengemukakan bahwa yang disebut pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang belum dimilikinya dan mempelajari hal-hal yang belum dimilikinya. Oleh karena itu, pembinaan bertujuan untuk membantu orang-orang yang menjalaninya dalam membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kegiatan yang dijalani secara lebih efektif.²

Pembinaan menurut UU No. 32 Tahun 1999 Tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Masyarakat adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani narapidana, dan anak didik masyarakat.³

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai segala upaya pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar, melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, menyantuni, mengarahkan, serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala daya dan dana yang dimiliki. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat dijadikan sebagai pedoman

¹ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 202.

² Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 11.

³ Republik Indonesia, Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1999 Tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Masyarakat.

atau model yang lebih aplikatif. Dalam bagian ini akan dikemukakan program-program yang bisa diupayakan sekolah dalam rangka pembinaan yaitu ada tiga hal. Pertama, bagaimana perencanaan atau program itu dibuat. Kedua, pelaksanaan dan penguatan (*reinforcing*) nilai-nilai yang dikembangkan, dan bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter itu dilakukan oleh sekolah.⁴

b. Tujuan Pembinaan

Tujuan pembinaan menurut R. Ibrahim adalah:

- 1) Mengubah tingkah laku.
- 2) Mengubah kebiasaan.
- 3) Mengubah kondisi fisik serta pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih baik.
- 4) Meningkatkan kualitas hidup dengan bekal hasil pembinaan yang telah didapat.⁵

c. Macam-macam Pembinaan

Macam-macam pembinaan menurut Mangun Hardjana, yaitu:

- 1) Pembinaan orientasi. *Orientation training* yang diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang hidup dan kerja, misalnya pembinaan orientasi untuk para karyawan baru.
- 2) Pembinaan kecakapan. *Skill Training* bertujuan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.
- 3) Pembinaan pengembangan kepribadian. *Personality Development Training* yaitu pengembangan sikap yang mengembangkan kepribadian.
- 4) Pembinaan kerja. *In Service Training* yakni pembinaan yang diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para stafnya.
- 5) Pembinaan penyegaran. *Refreshing Training* yaitu pembinaan yang sekedar penambahan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

⁴ Marzuki dan Murdiono Samsuri, "Pembinaan Karakter Siswa berbasis Pendidikan Agama," *Jurnal Kependidikan* 41, no. 1 (2011): 52.

⁵ R.Ibrahim, *Pembinaan dan Pengamatan Kurikulum* (Jakarta: Depdikbud, 1984), 15.

- 6) Pembinaan lapangan. *Field Training* bertujuan untuk menempatkan para peserta dalam situasi yang nyata, agar mendapat pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan.⁶

2. Seni Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Seni Baca Al-Qur'an

1) Seni

Seni menurut KBBI mempunyai makna halus, elok, lembut, dan tinggi.⁷ Istilah seni berasal dari beberapa pandangan, antara lain bahasa Sanskerta "*sani*", yaitu seni yang mempunyai arti pemujaan, pelayanan, pemberian, permintaan atau pencarian secara hormat. Selain arti dari istilah tersebut, ada yang menerangkan bahwa seni terambil dari bahasa Belanda, yaitu "*genie*" yang berarti jenius. Seni dibagi menjadi tiga bagian, yaitu seni sebagai kemahiran (*skill*), seni sebagai karya seni (*work of art*), dan seni sebagai aktivitas manusia (*human activity*).⁸

Pengertian Seni sebagai kemahiran dipahami dari Idris Sardi yang merupakan vokalis Indonesia yang *masyhur* (terkenal) karena kemahiran dalam bermain musik dengan improvisasi nada kreatifnya. Seni sebagai karya seni atau benda bahwa seni atau keindahan adalah sesuatu yang menimbulkan kebahagiaan yang memiliki unsur spiritual. Contoh lukisan dinding gua yang diyakini berasal dari masa pra sejarah yang mempunyai nilai religi yang membangkitkan semangat hewan yang diburu manusia purba pada zaman tersebut. Sementara seni sebagai kegiatan manusia yakni kesadaran manusia melalui beberapa tanda eksternal terkhusus untuk menyampaikan perasaan yang baru dirasakan kepada orang lain. misalnya, Didi Nini Thowok merupakan seorang penari dan koreografer yang tampil dengan

⁶ Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 14.

⁷ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1414.

⁸ Kuswarsantyo dan Tetty Rachmi, *Wawasan Seni* (Banten: PDGK4207, 2022), 14.

busana wanita memampikan karya tari barunya yang asyik.⁹

Seni merupakan keindahan. Seni ialah sebuah pengekspresian jiwa dan budaya manusia yang mengandungi dan mengeksplor keindahan. Kesenian adalah usaha untuk menghasilkan bentuk-bentuk baru yang indah, sehingga yang mampu mencipta bentuk-bentuk tersebut adalah manusia.¹⁰

2) Baca

Dalam Kamus Indonesia, kata “baca” mempunyai arti melihat, melafalkan, serta mengetahui dan faham isi dari apa yang tertulis.¹¹ Membaca adalah gerakan luar biasa yang memerlukan sejumlah aktivitas yang berbeda, termasuk penggunaan pembelajaran, pemikiran kreatif, persepsi, dan ingatan.

Membaca adalah salah satu bagian terpenting dari pikiran manusia di antara makhluk lain, karena hanya manusia yang bisa membaca. Membaca dengan cermat adalah langkah penting yang harus dilakukan dalam hidup kita karena semua pengalaman kita yang berkembang bergantung pada kemampuan kita membaca dengan cermat. Karena keberadaan manusia sangat dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang melekat pada dirinya. Selain itu, tujuan membaca salah satunya adalah untuk mendapat dan memperluas ilmu pengetahuan.¹²

Membaca tidaklah proses yang pasif, tetapi proses aktif. Artinya, seseorang yang membaca harus secara aktif bekerja menangkap isi teks yang dibaca, bukan menerima begitu saja. Proses membaca tidak selalu monoton dengan proses mengingat. Membaca tidak memerlukan kata demi kata atau gabungan kalimat dalam bacaan untuk dihafal, namun yang lebih penting adalah

⁹ Kuswarsantyo dan Tetty Rachmi, *Wawasan Seni* (Banten: PDGK4207, 2022), 15.

¹⁰ M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), 377.

¹¹ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 110.

¹² Samsul Arif, “Implementasi Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an dalam Mengembangkan Potensi dan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember” (Tesis, IAIN Jember, 2019), 27.

menangkap pesan atau gagasan pokok dengan baik dan benar.¹³

3) Al-Qur'an

menurut bahasa, Al-Qur'an diambil dari lafal (*Qara'a – Yaqrau – Qur'an*), yakni dari bahasa Arab yang bentuknya *isim mashdar* yang bermakna bacaan. Pendapat sebagian Ulama', lafadh Al-Qur'an bukan merupakan *musytak* dari lafaz *qara'a*, namun termasuk *isim alam*, seperti halnya sebutan nama kitab Taurat dan Injil. Penyebutan ini ditujukan khusus pada nama Kitab Suci yang telah diturunkan kepada Utusan Allah, yakni Nabi Muhammad SAW.¹⁴

Secara istilah, Al-Qur'an didefinisikan oleh Ulama' bahwa:

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُنزَلُ عَلَى مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمُتَعَبَّدُ
بِتِلَاوَتِهِ.

Artinya: "Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membacanya merupakan suatu ibadah".¹⁵

Al-Qur'an menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Ayat Al-Qur'an pertama kali yang diturunkan Allah SWT yakni perintah membaca, yakni Q.S. Al-'Alaq [96]: 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang

¹³ Kholid A Harras, *Hakekat Membaca* (Jakarta: Depdikbud PPGLTP, 2011), 8.

¹⁴ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: Asa Riau, 2016), 1.

¹⁵ Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an untuk Pemula* (Jakarta Selatan: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022), 1.

mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”, (Q.S Al-‘Alaq [96]: 1-5).¹⁶

Ayat di atas menunjukkan pentingnya membaca, dan bacaan yang terbaik yaitu Al-Qur’an. Membaca ialah kunci ilmu pengetahuan, karena merupakan sarana untuk menyebarkan agama Islam. Oleh karenanya, diharuskan bagi seseorang saat membaca Al-Qur’an secara keras dan lantang, tartil, serta mengindahkannya suaranya.¹⁷

Sedangkan seni baca Al-Qur’an adalah membaca Al-Qur’an dengan benar serta memperindah suara disertai dengan irama tilawah dan bacaan. Seni baca Al-Qur’an dapat disebutkan dengan istilah *An-Nagham fil Qur’an*, yang berarti metode atau cara mempelajari keindahan suara pada Tilawatil Qur’an dan juga disebut ilmu lisan, yakni ilmu yang dipraktikkan dengan suara.¹⁸

b. Tujuan Seni Baca Al-Qur’an

Nagham Al-Qur’an yaitu salah satu bagian dari kesenian. Itulah sebabnya keindahan membaca ayat suci Al-Qur’an disebut seni membaca Al-Qur’an. Adapun tujuan belajar seni baca Al-Qur’an yaitu:

- 1) Mampu memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada pembaca bahwa ada lagu-lagu di dalam Al-Qur’an yang tidak dapat ditandingkan dengan musik lain.
- 2) Bacaan Al-Qur’an dapat dilagukan secara indah sesuai *maqam* (tempat kesesuaian lagu) yang sudah ditempatkan. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW,

مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ فَلَيْسَ مِنِّي.

¹⁶ Alquran Al-‘Alaq ayat 1-5, *Al-Quranul Karim Birrosmil Utsmani dan Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 596.

¹⁷ An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur’an. Terjemahan Siri Tarbiyyah* (Solo: Al-Qowam, 2018), 76.

¹⁸ Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur’an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), 7.

Artinya: “Barang siapa tidak melagukan Al-Qur’an, maka ia tidak termasuk golongan kami”, (HR. Abu Daud).¹⁹

- 3) Memudahkan pembaca atau pendengar untuk menghayati *maqra’* atau ayat-ayat suci Al-Qur’an yang dibaca.
- 4) Membaca Al-Qur’an menggunakan irama yang indah dimungkinkan untuk mengamalkan ilmu Al-Qur’an kepada sesama manusia.

Selain itu, apabila seseorang telah sukses menguasai lagu-lagu di bidang tilawah Al-Qur’an, seseorang mampu berpartisipasi menjadi kontingen perlombaan Islami pada bidang seni baca Al-Qur’an yang dikenali di seluruh dunia yang dikenal dengan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur’an) yang sering digelar secara bertahap dari tingkat Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi maupun Nasional dan mampu diamalkan di lingkungan syarakat.

c. Macam-macam Lagu Al-Qur’an

Lagu atau irama Al-Qur’an dan lagu musik itu tidak bisa disamakan. Lagu Al-Qur’an ialah irama yang memiliki karakteristik sendiri yang dilantunkan secara indah oleh *Qari’* (pembaca laki-laki) dan *Qari’ah* (pembaca perempuan). Adapun lagu yang bisa digunakan dalam seni baca Al-Qur’an, adalah:

- 1) *Bayyati*. Ciri khas lagu *Bayyati* ini pembawaannya lambat. Tingkatan-tingkatan lagu *bayyati*, yaitu *Bayyati Ashli Qoror*, *Bayyati Ashli Nawa*, *Bayyati Husaini Nawa*, *Bayyati Ashli Jawab*, *Bayyati Ashli Jawabul Jawab*. dan *Bayyati Syuri Jawabul Jawab*.
- 2) Lagu *Shoba*. Ciri lagu *Shoba* adalah ringan namun cepat ketika didengarkan. Lagu *Shoba* mempunyai empat jumlah tingkatan, yaitu *Shoba Ashli* Atau *Shoba Awal Maqom*, *Shoba Mahur*, *Shoba Bastanjar*, dan *Shoba Ma’al ‘Ajam*.
- 3) Lagu *Hijaz*. Apabila seorang membaca dengan nada *hijaz*, maka seseorang yang membacanya akan terasa lambat karena pembawaannya penuh rasa khidmat dan tenang. Ada empat tingkatan pada lagu *Hijaz*, yaitu *Hijaz Ashli*, *Hijaz Kard*, *Hijaz Kurdi*. dan *Hijaz Kard-Kurd*.

¹⁹ An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur’an. Terjemahan Siri Tarbiyyah* (Solo: Al-Qowam, 2018) 573.

- 4) Lagu *Nahawand*. Lagu ini ciri khasnya adalah bernuansa sedih yang mampu tersalurkan dari pembacanya. Tingkatan lagu *Nahawand* yaitu, *Nahawand Usaq*, *Nahawand Awal Maqom*, *Nahawand Narkiz*, *Nahawand Murakkab*, dan *Nahawand Jawab*.
- 5) Lagu *Rast*. karakteristik lagu *Rast* ini adalah cepat karena lebih ringan dalam melantungkannya sehingga lebih sering digunakan dalam metode Qira'ah.
- 6) Lagu *Sika*. Lagu ini mempunyai karakteristik yang pelan, khidmat, merakyat, ketimuran, serta mudah dikenal. Ada beberapa jenis lagu *Sika*, yaitu *Sika Ashli* atau *Awal Maqam*, *Sika Turkey*, dan *Sika Iraki*.
- 7) Lagu *Jiharka*. Lagu *Jiharka* merupakan salah satu jenis lagu seni baca Al-Qur'an yang berirama *Raml* atau minor sehingga lebih terkesan manis dan memunculkan perasaan terdalam seseorang ketika mendengar dan menikmatinya.²⁰

d. Indikator Seni Baca Al-Qur'an

Secara umum, kriteria evaluasi dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an yang mana sebuah apresiasi perwujudan dari seni baca Al-Qur'an terbagi menjadi dua macam, yakni ketepatan dan keindahan dalam membaca. Instrumen yang dipergunakan dalam mengevaluasi kedua kriteria tersebut pasti tidak sama, karena ketepatan dalam membaca ini bergantung pada benar atau salahnya membaca Al-Qur'an, sedangkan membaca dengan indah lebih berkaitan dengan unsur seni. Oleh karena itu, ada empat indikator dari seni baca Al-Qur'an, yaitu: bidang *tajwid*, bidang *fashahah*, bidang suara, dan bidang lagu.²¹

1. Bidang *Tajwid*

a. *Makharijul Huruf*

Dalam bidang ini, seorang Qari' (Pembaca Al-Qur'an secara seni tilawah) yang sempurna mampu membaca dengan tepat semua huruf yang berharakat yang terdapat dalam *maqra'* (ayat yang dibaca) menurut *makharij* atau tempat keluarnya.

²⁰ Devi Erlistiana dkk., "Metode Tilawatil Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Seni Baca Al-Qur'an," *Jurnal Pusaka* 12, no. 21 (2022): 31.

²¹ Tim LPTQ, *Buku Pedoman Musabaqah Al-Qur'an dan Al-Hadits* (Jakarta: LPTQ, 2020), 45.

b. *Sifatul Huruf*

Dalam bidang ini, seorang Qari' (Pembaca Al-Qur'an dengan seni tilawah) yang sempurna mampu membaca dengan tepat semua huruf yang berharakat yang terdapat dalam *maqra'* (ayat yang dibaca) menurut sifat huruf.

c. *Ahkamul Huruf*

Dalam bidang ini, seorang Qari' (Pembaca Al-Qur'an dengan seni tilawah) yang sempurna mampu membaca dengan tepat, meliputi: hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, *Mufahham* dan *Muraqqiq*, *Alif Lam Qamariyah* dan *Syamsiyyah*, *Imalah*, dan *Isyham*.

d. *Hukumul Mad wal Qashr*

Dalam bidang ini, seorang Qari' (Pembaca Al-Qur'an secara seni tilawah) yang sempurna dapat membaca dengan tepat, meliputi: huruf-huruf yang mengandung *mad* dan *qashr*.²²

2. Bidang *Fashahah*

a. *Ahkam al-waqf wa al-ibtida'*, yakni kebenaran atau tepat melakukan *waqf* dan memulai setelah *waqf*. *Waqf* adalah suatu ungkapan untuk menghentikan suara (bacaan) pada Al-Qur'an, berhenti sejenak sekedar untuk bernafas seperti biasa, dengan niat melanjutkan membaca, atau melanjutkan membaca lafazh setelah yang terakhir jika itu adalah tempat yang tepat untuk *waqaf* (berhenti), kemudia *ibtida'* (memulai) bacaan dengan mengulang lafazh sebelumnya, bukan untuk meninggalkan atau mengakhiri bacaan tersebut.²³

b. *Mura'at al-huruf wa al-harakat*, yakni seorang Qari' (Pembaca Al-Qur'an secara seni tilawah) yang sempurna mampu membaca dengan tepat semua huruf dah harakat yang terdapat dalam *maqra'* dan terhindar

²² Bahrudin dan Kumaidi, "Model Asesmen Musabaqah Tilawah Al-Quran (MTQ) Cabang Tilawah," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 162.

²³ Najib Irsyadi, *Pengaruh Ragam Qira'at terhadap Al-Waqf wa Al-Ibtida' dan Implikasinya dalam Penafsiran. Telaah Kritis atas Tnda Waqaf dalam Mushaf Qira'at Asim daan Nafi'* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2020), 143.

dari penambahan huruf dan harakat juga pengurangan huruf dan harakat.²⁴

3. Bidang Suara

Seorang Qari' dalam seni baca Al-Qur'an secara baik yang berhubungan dengan bidang suara ini mencakup, vokal dan kutuhan, kejernihan, kehalusan, kelembutan, dan keserasian nada, serta pengaturan nafas.²⁵

4. Bidang Lagu

Seorang Qari' dalam seni baca Al-Qur'an secara indah yang berhubungan dengan bidang suara ini mencakup, lagu pembuka dan penutup, jumlah lagu serta komposisi lagu, peralihan ayat, keutuhan, dan tempo lagu, irama dan gaya, serta variasi.²⁶

e. Landasan Normatif Seni Baca Al-Qur'an

Landasan normatif mengenai Seni Baca Al-Qur'an di dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. Al-Muzzammil [73]: 1-5.

...وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً.

Artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan", (Q.S. Al-Muzzammil [73]: 4).²⁷

M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* menjelaskan bahwa kata (رَتَّلَ) *rattil* dan (تَرْتِيلاً) *tartiiil* di *tashrif* dari kata (رَتَّلَ) *rattala* yang memiliki arti indah dan serasi. Jadi *Tartiiil Al-Qur'an* adalah membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah dan perlahan serta memperjelas setiap huruf berhenti dan memulai (*Ibtida'*), sehingga orang yang membaca dan mendengarkan mampu memahami dan menghayati isi kandungan pada *maqra'* atau ayat Al-Qur'an yang dibaca.²⁸

²⁴ Bahrudin dan Kumaidi, "Model Asesmen Musabaqah Tilawah Al-Quran (MTQ) Cabang Tilawah," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 162.

²⁵ Tim LPTQ, *Buku Pedoman Musabaqah Al-Qur'an dan Al-Hadits* (Jakarta: LPTQ, 2020), 46.

²⁶ Tim LPTQ, *Buku Pedoman Musabaqah Al-Qur'an dan Al-Hadits* (Jakarta: LPTQ, 2020), 45.

²⁷ Alquran Al-Muzzammil ayat 4, *Al-Quranul Karim Birrosmil Utsmani dan Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 573.

²⁸ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, volume. 1 (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), 405.

K.H Ahmad Fathoni menafsirkan mengenai perintah membaca Al-Qur'an tidak hanya terpaku pada tartil, namun juga pada tartil yang memang berbobot, sependapat dengan Sahabat Ali bin Abi Thalib, beliau mengatakan bahwa membaguskan bacaan Al-Qur'an itu dibarengi dengan pemahaman mengenai *waqaf* (berhenti). Al-Qur'an adalah bacaan yang mulia dan dimuliakan, maka Allah sangat peduli dan sangat menekankan perintah membaca Al-Qur'an tidak asal membaca, melainkan dengan tartil yang maksimal.²⁹

K.H Muhsin Salim menjelaskan bahwa ayat 4 surat Al-Muzzammil mengenai konteks tartil diperkuat dengan pengulangan lafal "*tartil*". Hal ini menjadi sebuah tanda bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil sangat ditegaskan.³⁰

Terkait hal ini, sebagai hamba Allah manusia seharusnya menjadikan Al-Qur'an sebagai jalan mendapat petunjuk dan solusi, ilmu, dan ibrah serta mampu merenungi Al-Qur'an sehingga bisa mengeluarkan air mata ketika membacanya. Maka untuk meraihnya kita perlu membaca dengan tartil atau perlahan-lahan juga dengan mengindahakan suara saat membaca sehingga tujuan kita akan tercapai termasuk mengikuti kegiatan seni baca Al-Qur'an. Seni baca Al-Qur'an mengajarkan kita membaca Al-Qur'an secara tartil dan dengan lagu yang akan membawakan kita ke bacaan Al-Qur'an dan terlihat jelas bacaannya. Dengan demikian, seseorang yang membaca Al-Qur'an akan lebih berhati-hati dan memperhatikan tajwid serta makhraj.

3. Prestasi Non Akademik

a. Pengertian Prestasi

Prestasi terambil dari bahasa Belanda "*prestatie*". jika dilihat dari bahasa Indonesia kata tersebut berubah menjadi prestasi yang mempunyai arti keberhasilan. Kata prestasi umumnya dipakai di berbagai bidang, karena selama hidup seseorang selalu mengupayakan keberhasilan yang sesuai dengan bidang dan bakatnya sendiri.³¹ Prestasi adalah

²⁹ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Al-Qur'an Metode Maisura* (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta & Pesantren Takhasus IIQ Jakarta, 2016), 12.

³⁰ Agus Nur Qowim, "Internalisasi Karakter Qurani dengan Tartil Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 19.

³¹ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Penerapannya* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 32.

kemampuan memecahkan masalah yang sulit, mendominasi, mengungguli orang lain, mengatasi rintangan, dan mencapai standar yang tinggi.

Prestasi dapat terwujud apabila tujuan yang diinginkan bisa dicapai dengan upaya yang telah diukur melalui pembelajaran. Oleh sebab itu, prestasi belajar mampu menjadi perantara untuk memenuhi kebutuhan manusia, khususnya mengenai aktualisasi diri atau pengembangan diri. Menurut Maslow, aktualisasi diri (*self actualization*) adalah keinginan seseorang untuk menjadi sesuatu. Digambarkan dengan pengakuan dari diri sendiri maupun orang lain, baik dengan cara spontan maupun tidak, keterbukaan, hubungan yang relatif mendalam namun demokratis kepada orang lain. dengan cara ini, jika seseorang mampu berhasil dari apa yang dia inginkan dalam arti berprestasi, maka seorang tersebut dapat menunjukkan kepada orang lain bahwa usaha dan perjuangan yang ditempuh adalah yang terbaik dan tidak sia-sia.

b. Fungsi-fungsi Prestasi

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi yang dapat dicantumkan sebagai berikut.³²

- 1) Menjadi indikator dalam tolok ukur kualitas dan kuantitas pada peserta didik mengenai pengetahuan yang telah dikuasai.
- 2) Sebagai lambang kepuasan rasa ingin tahu “tendensi keingintahuan”.
- 3) Mampu dimanfaatkan sebagai pendukung dalam mengembangkan ilmu pengetahuan juga teknologi dan bertujuan menjadi umpan balik dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan.
- 4) Menjadi indikator internal maupun eksternal bagi lembaga pendidikan, dapat diasumsikan dalam kurikulum, karena apabila prestasi tinggi maka kurikulum yang digunakan relevan dan efektif..
- 5) Mampu menjadi indikator kecerdasan peserta didik.

³² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 42.

c. Macam-macam Prestasi

Prestasi yaitu sebuah hasil yang diraih sebab adanya aktivitas belajar yang sudah dijalankan atau adanya pembinaan secara rutinitas. Prestasi memiliki dua macam. Dari kedua macam tersebut yakni prestasi akademik dan non akademik.³³

1) Prestasi Akademik

Akademik bisa dipahami dengan seluruh hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, sifatnya yaitu pasti dan bisa diukur benar salahnya. Proporsi keberhasilan prestasi akademik adalah nilai. Ketika seorang mendapatkan nilai tinggi maka disebut prestasi akademik. Prestasi belajar akademik banyak berkaitan dengan penggunaan otak kiri. Oleh karena itu, belajar akademik berkaitan dengan lembaga-lembaga formal, seperti Sekolah, Institusi, Universitas, dan Lembaga.³⁴

Menurut Crow, klarifikasi jalur akademik terdapat tiga jenis, yakni kemampuan matematika, kemampuan bahasa, dan kemampuan ilmu pengetahuan sains. Dengan demikian, jika ingin mengetahui potensi akademik peserta didik, maka harus dilakukan pengukuran kemampuan peserta didik yang berhubungan pada kemampuan bahasa, matematika dan sains atau kemampuan membaca, menulis, memahami pengetahuan pada bidang-bidang terkait seperti Matematika, *Science*, dan Ilmu Sosial.³⁵

2) Prestasi Non Akademik

Pengertian non akademik yaitu hal terkait di luar yang sifatnya ilmiah dan tidak terfokus pada teori tertentu, melainkan sesuatu yang dimiliki pada diri seseorang sesuai karakternya. Kemampuan non akademik yang ada di diri seseorang itu tidak mudah untuk diukur, benar dan salahnya tidak ada patokan yang spesifik, seperti hasil karya sebuah lukisan, keindahannya bersifat relatif tergantung siapa yang menilai. Oleh karena itu, prestasi non

³³ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Penerapannya* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 800.

³⁴ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Penerapannya* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 134.

³⁵ Crow, *Education Psychology* (Yogyakarta: Nur Cahya, 1989), 101.

akademik ini biasa diperoleh bagi peserta didik yang mempunyai bakat di bidangnya.³⁶

Prestasi belajar non akademik lebih banyak berhubungan dengan otak kanan. Prestasi ini berkaitan dengan kegiatan non formal sehingga memungkinkan peserta didik mendapat ilmu dari berbagai hal, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu fasilitas yang diberikan oleh sekolah dengan macam-macam kegiatan yang dilaksanakan untuk memberi kesempatan pada peserta didik agar mampu memiliki pilihan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya.³⁷

Bakat adalah potensi alami atau bawaan dari lahir yang secara sengaja Allah berikan kepada hambanya untuk dirawat dan dikembangkan, sehingga bakat atau kemampuan akan lebih berharga dan bermanfaat bagi kehidupannya terkait dengan perseptual, psikomotorik, dan intelektual. Asmani menjelaskan mengenai macam-macam bakat, yaitu meliputi:³⁸

- a) Kemampuan di bidang khusus. Misalnya, bakat musik, melukis, kinestetik, dan lain-lain.
- b) Bakat khusus yang memerlukan media agar dapat merealisasikannya. Misalnya, bakat melihat ruang (dimensi) membutuhkan realisasinya pada bidang teknik arsitek.
- c) Bakat alam merupakan bakat lahir atau sudah menempel sejak dilahirkan, kemudian berkembang mengikuti pertumbuhan usia. Cepat lambatnya perkembangan tiap individu bervariasi.
- d) Bakat turunan yakni bakat dari turunan orang tua atau keluarga.
- e) Bakat kebiasaan adalah tumbuh karena kebiasaan yang terus menerus dilakukan secara keseringan. Biasanya tidak disadari bahwa seorang individu telah mengasah kemampuan yang mungkin terpendam.

³⁶ Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), 130.

³⁷ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Penerapannya* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 134.

³⁸ Asmani dan Jamal Ma'ruf, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 49.

Kegiatan non akademik kebanyakan didominasi oleh kegiatan seni dan olahraga. Beberapa kegiatan juga dipertandingkan dalam event tertentu untuk menjangkau prestasi jalur non akademik setiap peserta didik. Beberapa jenis perlombaan yang biasanya diadakan oleh lembaga pendidikan secara berjenjang hingga Nasional, antara lain: Olimpiade Sains Nasional (OSN), Olimpiade Olahraga Internasional, SEA Games, Asian Games, Pekan Olahraga Nasional (PON), Pekan Olahraga dan Seni (PORSANI), Pekan Olahraga dan Seni Ma'arif (PORSEMA), Invitasi Pekan Pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa (IPPBMM), Pekan Seni Olahraga Nasional (PESONA), Olimpiade Agama, Sains, dan Riset (OASE), dan Musabaqah Tilawatil Qur'an Nasional (MTQN). Para peserta didik maupun mahasiswa yang berhasil atau berprestasi pada beberapa lomba tersebut umumnya diberi piagam atau sertifikat yang gunanya sebagai syarat pengajuan beasiswa atau jalan kemudahan dalam menempuh level pendidikan ataupun pekerjaan. Setiap prestasi secara berjenjang mempunyai bobot nilai khusus yang dipertimbangkan dan ditampung. Hal ini sering disebut jalur prestasi non akademik.³⁹

d. Indikator Prestasi Non Akademik

Potensi non akademik seseorang dalam mencapai prestasi dapat dilihat dalam beberapa kategori, yaitu:

- 1) Kepribadian dasar yang mencakup ekstroversi, stabilitas emosional, *agreeableness*, *conscientiousness*, keterbukaan, dan kecerdasan.
- 2) Kompetensi afektif yang mencakup kreativitas, kecerdasan emosional, gaya kognitif, dan metakognisi atau kepercayaan.
- 3) Kinerja mencakup kecakapan yang dominan dan umum, upaya, motivasi, keterlibatan, disiplin, profesionalisme, kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan manajemen dan organisasi.
- 4) Konstruksi attitudinal mencakup konsep dan efikasi diri, kecenderungan atribusi, minat, sosial sikap, nilai,

³⁹ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Penerapannya* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 143.

kepercayaan, etika, moralitas, sensitivitas antar budaya, adaptasi, dan fleksibilitas.

- 5) Keterampilan belajar mencakup kebiasaan belajar, berorganisasi, dan memiliki manajemen waktu.⁴⁰

e. Landasan Normatif Prestasi

Dalam perspektif Islam, berbicara mengenai prestasi seseorang termaktub dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam Q.S. Al-Maidah [4]: 48.

...وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ .

Artinya: "Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikanNya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikanNya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan", (Q.S. Al-Maidah [4]: 48).⁴¹

Tafsir Al-Mishbah keterangan dari M. Quraish Shihab menerangkan tentang lafal *lauw* yang mempunyai arti *sekiranya*. Dalam firman Allah SWT: *Lauw Sya'a Allah/Sekiranya Allah menghendaki* menunjukkan bahwa hal itu tidak dikehendaki-Nya karena kata *Lauw* tidak digunakan kecuali dengan tujuan berandai-andai atau megandaikan suatu hal yang tidak mungkin bisa terjadi atau disebut dengan *mutsahil*. Ini menandakan bahwa manusia tidak dikehendaki oleh Allah SWT untuk menjadi satu umat saja. Karena jika Allah SWT yang Maha Kuasa menghendaki hal tersebut, Allah tidak akan memberi kebebasan kepada manusia dalam memilih, seperti kepercayaan. Kesempatan untuk memilah dan memilih itu agar manusia mempunyai hasrat untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Dari cara ini, kreativitas dan peningkatan kualitas terjadi karena perbedaan dan persaingan yang sehat.⁴²

⁴⁰ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Penerapannya* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 140–41.

⁴¹ Alquran Al-Maidah ayat 48, *Al-Quranul Karim Birrosmil Utsmani dan Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 115.

⁴² M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, volume 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 141–42.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Agama Islam menganjurkan kita untuk selalu berlomba-lomba dalam kebaikan. Tidak ada yang tahu, seorang bisa meninggal dunia, kecuali Allah SWT. Dengan usia yang tidak dapat diprediksi ini, kita hendaknya selalu melakukan kebaikan, sebab kebaikan merupakan sikap positif yang harus dimiliki, salah satunya dengan menjadi seorang yang berprestasi.

B. Penelitian Terdahulu

Tujuan mencantumkan penelitian yang terdahulu adalah untuk memberikan pengetahuan terkait penelitian yang sudah pernah dilakukan orang lain agar terhindar dari plagiarisme karya ilmiah. Kemudian karya ilmiah dapat digunakan untuk bahan referensi. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti, antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
1	Suryani, “Pembinaan Seni Baca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Azzakariyah Kec. Renah Pembarap Kab. Merangin (Studi Living Qur’an)”, Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019. ⁴³	Dalam pembinaan seni baca Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Azzakariyah Kec. Renah Pembarap Kab. Merangin terjadi peningkatan yakni pada awalnya santri yang belum bisa baca Al-Qur’an menjadi bisa dan lancar, bisa memakai tajwid, dan membaguskan bacaan-bacaan ayat Al-Qur’an.
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan Skripsi Suryani dengan skripsi penulis yani terletak pada variabelnya yang sama-sama membahas Pembinaan Seni Baca Al-Qur’an.	Perbedaannya, dalam skripsi Suryani tidak dijelaskan hubungan variabel dengan lain, jadi kelihatan global, sedangkan penulis menghubungkan dengan

⁴³ Suryani, “Pembinaan Seni Baca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Azzakariyah Kec. Renah Pembarap Kab. Merangin (Studi Living Qur’an)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

		variabel lain, yakni terkait prestasi non akademik.
2	Samsul Arif, “Implementasi Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur’an dalam Mengembangkan Potensi dan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember”, Skripsi, IAIN Jember, 2019. ⁴⁴	Pembina mengamati setiap gerak-gerik siswa, mendengarkan suaranya setiap membaca ayat dan mengoreksi berbagai aspek seni baca Al-Qur’an baik dari suara, nafas, suara, dan takwidnya. Selain mengasah potensi non akademik, terdapat nilai tambah terhadap potensi akademik, yaitu pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits.
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan skripsi Samsul Arif dengan skripsi penulis yakni sama-sama meneliti pembinaan seni baca Al-Qur’an untuk mengembangkan potensi siswa.	Perbedaanya pada skripsi Samsul Arif mengenai objek penelitian di jenjang SLTA, sedangkan penulis di jenjang SLTP yang sekolahnya umum namun berbasis pesantren.
3	Santi Rahma My, “Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa di Pondok Pesantren Modern Babub Najah Ulee Kareng Banda Aceh”, Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019. ⁴⁵	Beberapa pembinaan yang telah dilakukan di Pesantren Babun Najah yaitu: (1) Pengembangan Bakat Minat, melalui mengharuskan kegiatan ekstrakurikuler. (2) Terbentuknya kreativitas siswa (3) Kompetensi, Salah satunya yakni melalui penerapan berbahasa asing dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

⁴⁴ Samsul Arif, “Implementasi Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur’an dalam Mengembangkan Potensi dan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember” (Tesis, IAIN Jember, 2019)

⁴⁵ Santi Rahmah My, “Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa di Pondok Pesantren Modern Babub Najah Ulee Kareng Banda Aceh” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019).

	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan Skripsi Santi Rahma My dengan skripsi penulis yakni terletak pada variabelnya yang sama-sama membahas prestasi non akademik siswa.	Perbedaannya, pada skripsi Santi Rahma My bahwa ekstrakurikuleranya umum, sedangkan penulis memfokuskan pada seni baca Al-Qur'an.
4	Ahmad Musthofa Nadia, "Upaya Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik melalui Manajemen Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Mazraatul Ulum Paciran Lamongan", Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. ⁴⁶	Peserta didik mendaftarkan diri pada kegiatan non akademik, kemudia bagi yang memiliki kemampuan khusus di salah satu bidang ekstrakurikuler akan diseleksi oleh pembina dan dikirim untuk mengikuti berbagai kompetensi lomba mewakili nama sekolah dan pesantren.
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan skripsi Ahmad Musthofa Nadia dengan penulis yaitu sama-sama bertujuan untuk menungkatkan potensi nin akademik.	Perbedaannya skripsi Ahmad Musthofa Nadia dengan penulis yaitu usaha untuk meningkatkan prestasi non akademik berbeda. Dan objek penelitian skripsi Ahmad Musthofa Nadia di jenjang SMA, sedangkan penulis di jenjang SMP.
5	Sri Rahmadani, dengan judul skripsi, "Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa di MAN 1 Padangsidempuan", Skripsi,	Pembinaan seni baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 1 Padangsidempuan masih kurang baik, dilihat dari segi makharijul huruf, segi tajwid dan irama (naghom)

⁴⁶ Ahmad Musthofa Nadia, "Upaya Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik melalui Manajemen Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Mazraatul Ulum Paciran Lamongan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

	IAIN Padangsidimpuan, 2018. ⁴⁷	sehingga butuh bimbingan lagi.
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan Skripsi Sri Rahmadani dengan skripsi penulis yakni terletak pada variabelnya yang sama-sama membahas Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an.	Perbedaannya, skripsi Sri Rahmadani bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tilawah siswa, sedangkan penulis selain bertujuan meningkatkan kemampuan tilawah juga meningkatkan prestasi non akademik.
6	Faiza, "Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri di Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021. ⁴⁸	Standar kemampuan santri tidaklah sama, namun semua mengikuti program kegiatan ini dengan baik. Santri yang mempunyai modal kemampuan, tinggal mengasah dan membangun kepercayaan diri tampil di depan para teman-teman.
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan Skripsi Faiza dengan skripsi penulis yakni terletak pada variabelnya yang sama-sama membahas Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an.	Perbedaannya, skripsi Faiza bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tilawah siswa, sedangkan penulis selain bertujuan meningkatkan kemampuan tilawah juga meningkatkan prestasi non akademik.
7	Khoirul Amin, "Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas	Khoirul Amin (IAIN Raden Intan Lampung, 2017) dengan judul skripsi, "Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-

⁴⁷ Sri Rahmadani, "Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa di MAN 1 Padangsidimpuan" (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2018).

⁴⁸ Faiza, "Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri di Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

	Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”, Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017. ⁴⁹	Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”.
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan Skripsi Khoirul Amin dengan skripsi penulis yakni terletak pada variabelnya yang sama-sama membahas Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an.	Perbedaannya, skripsi Khoirul Amin bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tilawah siswa, sedangkan penulis selain bertujuan meningkatkan kemampuan tilawah juga meningkatkan prestasi non akademik.
8	Sabarudin, “Pendidikan Karakter berbasis Seni Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya Kabupaten Lombok Tengah”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021. ⁵⁰	Indikator terbentuknya karakter santri melalui pendidikan seni Tilawah Al-Qur'an tampak dari nilai-nilai seperti kesabaran santri, karakter tanggung jawab, ketaatan dan kepatuhan, iklim gotong royong, dan situasi religius yang mewarnai kehidupan santri. Suasana religius tersebut tergambar jelas dari budaya salam, pakaian dan busana, serta nilai-nilai seorang santri yang kemudian pada program seni Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya Lombok Tengah.

⁴⁹ Khoirul Amin, “Manajemen Pimbanan Seni Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus” (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

⁵⁰ Sabarudin, “Pendidikan Karakter berbasis Seni Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya Kabupaten Lombok Tengah” (Disertasi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021).

	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan disertasi Sabarudin dengan skripsi penulis yakni terletak pada variabelnya yang sama-sama membahas Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an.	Perbedaannya, disertasi fokus utamanya pada pendidikan karakter, sedangkan penulis pada prestasi non akademik.
9	Riyan Arieska, "Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung", Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019. ⁵¹	Pembelajaran seni baca Al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung meliputi 4 aspek, yakni 1) tajwid, terdiri dari fashohah, teknik pernafasan, teknik vokal, maqom lagu dan solawat Nabi. 2) Metode pembelajaran, yakni metode sima'i dan tausyikh. 3) Strategi, berupa latihan suara dan pernafasan MTQ. 4) pelaksanaan yang ada dimulai dari tingkat dasar, menengah dan lanjutan agar pematerei dapat memberikan materi berdasarkan kemampuan peserta.
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan tesis Riyan Arieska dengan skripsi penulis yakni terletak pada variabelnya yang sama-sama membahas Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an.	Perbedaannya, di tesis Riyan Arieska tidak menghubungkan pada hal lain, sedangkan penulis menghubungkannya pada prestasi non akademik. Dan objek tesis Riyan Arieska di perguruan tinggi, sedangkan objek penulis di jenjang SMP.

Berikut penjabaran dari kesembilan penelitian di atas, *skripsi pertama* mengenai pembinaan seni baca Al-Qur'an (studi living Qur'an), *skripsi kedua* membahas implementasi ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an dalam mengembangkan potensi dan minat belajar

⁵¹ Riyan Arieska, "Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung" (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

siswa, *skripsi ketiga* membahas pengelolaan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non akademik siswa, *skripsi keempat* membahas upaya meningkatkan prestasi non akademik peserta didik melalui manajemen peserta didik, *skripsi kelima* mengenai pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa, *skripsi keenam* membahas pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas tilawah santri, *skripsi ketujuh* membahas manajemen pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas tilawah santri, *skripsi kedelapan* mengenai pendidikan karakter berbasis seni tilawah Al-Qur'an, dan *skripsi kesembilan* membahas pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

Penelitian yang penulis lebih terfokus membahas pembinaan seni baca Al-Qur'an untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik. Pembinaan seni baca Al-Qur'an adalah pelatihan untuk menguasai ilmu tajwid dan lagu-lagu murattal, kemudian memberikan peserta ilmu *nagham* atau ilmu seni baca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, penulis meneliti pada pembinaan seni baca Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, yang mana kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an adalah kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah salah satu elemen dari penelitian yang menerangkan tentang proses berpikir peneliti agar mampu memberikan pemahaman pada orang lain. Secara global, kerangka berpikir berfungsi sebagai wadah bagi peneliti untuk menuangkan penjelasan mengenai sesuatu yang berkaitan dengan variabel pokok, sub variabel pokok, atau pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian berdasarkan teori yang ada.⁵²

Pembinaan seni baca Al-Qur'an sebagai kegiatan pembelajaran yang mempelajari ilmu tajwid, makhraj, dan lagu-lagu seni. Tujuannya yakni memperindah suara ketika membaca Al-Qur'an yang di implementasikan kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dibina oleh Guru yang menguasai bidang tersebut.

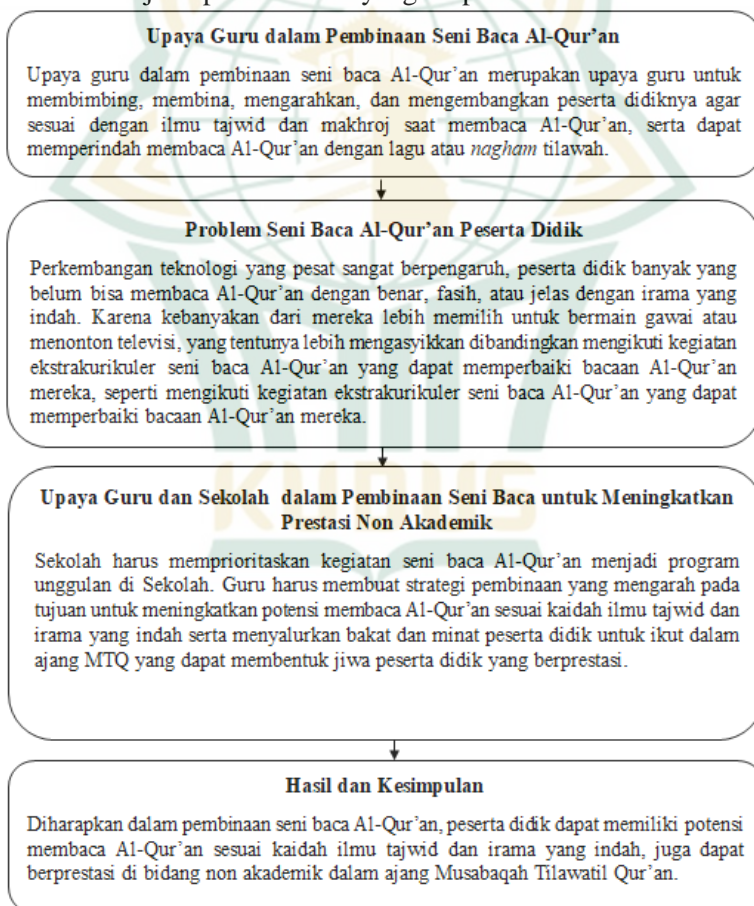
Akibat perkembangan teknologi yang pesat, saat ini masih banyak peserta didik yang kesusahan membaca Al-Qur'an dengan benar, fasih, atau jelas dengan irama yang indah. Karena kebanyakan dari mereka lebih memilih bermain gawai atau menonton TV yang

⁵² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 127–28.

tentunya lebih menyenangkan dibandingkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, harapannya bisa memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka.

Sehingga, sekolah harus memprioritaskan kegiatan pembinaan seni baca A-Qur'an sebagai program unggulan di Sekolah. Dengan tujuan mencetak generasi unggul yang mahir dalam pembacaan Al-Qur'an, yang nantinya bisa mengukir prestatasi non akademik melalui program ini

Dengan demikian, untuk mewujudkan prestasi non akademik dalam bidang seni baca Al-Qur'an, Guru harus membuat strategi pembinaan yang mengarah pada tujuan untuk meningkatkan potensi membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dan irama yang indah serta penyaluran bakat dan minat dalam ajang MTQ yang dapat membentuk jiwa peserta didik yang berprestasi.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir